

**PENGARUH MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRA SARANA  
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER  
VI ANGKATAN 2014 JURUSAN MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar.*

**OLEH :**

**HAIRUL**  
**NIM: 20300112019**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 Januari 2016

Penulis,



**HAIRUL**  
**NIM: 20300112019**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “**pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar di kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri alauddin Makassar**, yang disusun oleh saudara **Hairul**, NIM: 20300112019 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 16 November 2017 M, bertepatan dengan 13 Safar 1439 H, dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 November 2017 M  
13 Safar 1439 H

### **DEWAN PENGUJI**

(SK. Dekan No. 1835 Tahun 2017)

KETUA : Dr. Baharuddin, M.M.

SEKRETARIS : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

MUNAQASY I : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

MUNAQASY II : Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.

PEMBIMBING I : Drs. Syamsul Qamar, M.Th.I.

PEMBIMBING II : Drs. Suarga, M.M.

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

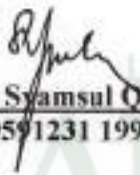
Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Hairul**, Nim: **20300112019**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“Pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

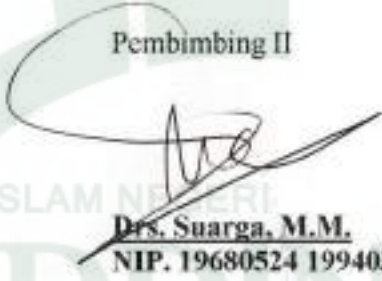
Demikian persetujuan ini untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 11 Agustus 2017

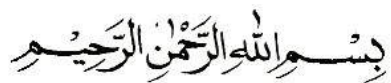
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Syamsul Oamar, M.Th.I.**  
NIP. 19591231 199003 1 012

  
**Drs. Suarga, M.M.**  
NIP. 19680524 199403 1 003

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. atas segala limpahan rahmat pertolongan dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai yang diharapkan. Salam dan salawat kepada Rasulullah Muhammad SAW. Demikian juga dengan keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah di atas ajaran Islam.

Sadar atas kekurangan sehingga penulis bersikap positif dalam menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Demikian pula, bahwa selama penulisan skripsi ini, penyusun mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material, sehingga penyusun patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda terhormat H. M. Siddik dan Ibunda tercinta Siti Ando** yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menimbah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat ananda. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Ucapan terima kasih, juga peruntukan secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang selama ini membantu dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Drs. Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan atas perkuliahan kami dan bahkan pada penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. selaku pembimbing I dan Drs. Suarga, M.M. selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.
6. Seluruh Mahasiswa MPI 1, 2, 3, dan 4 angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dalam suka duka yang selama ini membantu penulis.
7. Sahabat-sahabat saya yang selama ini selalu setia menemani penulis dalam suka dan duka serta banyak memberikan saran kepada penulis.

Akhir dari segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT. untuk memberikan restu dan ampunan-Nya terhadap apa yang telah dilakukan dalam setiap untaian kata dan desahan nafas. Semoga skripsi ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan bersama. Amin.

Makassar, 03 April 2017

Penulis,



Hairul

Nim. 20300112019

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
<b>BAB II TINJUAN TEORITIS .....</b>	<b>17</b>
A. Hakikat Sarana dan Pra Sarana .....	17
1. Pengertian Sarana dan Pra Sarana .....	17
2. Standar Sarana dan Pra Sarana .....	21
3. Prinsip-Prinsip Sarana dan Pra Sarana .....	23
4. Fungsi dan Peran Fasilitas dan Sarana Pendidikan .....	25
5. Standar Minimum Sarana Pendidikan .....	26
B. Hakikat Motivasi Belajar .....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	27
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	31
4. Faktor-Faktor Motivasi Belajar .....	32

5. Strategi Motivasi Belajar .....	32
6. Indicator Pengukuran Motivasi Belajar.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Instrument Penelitian .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi Penelitian.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>



## ABSTRAK

**Nama : Hairul**  
**NIM : 20300112019**  
**Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam.**  
**Judul : Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Pra Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VI angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, untuk mengetahui motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar dan angket motivasi belajar teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 26,2 dengan persentase tertinggi 67,12% dan motivasi belajar Mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 57,3 dengan persentase tertinggi 72,60%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 36,42 \geq 2,000$ , dengan taraf signifikan 5%, demikian terdapat pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Implikasi dalam penelitian ini memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam agar mampu meningkatkan Sarana dan Pra Sarana, sehingga menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di ruangan kelas. Mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, selanjutnya penelitian ini diterapkan dengan melihat faktor-faktor yang lain mempengaruhi kinerja staf seperti reward dll.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki standar yang digunakan sebagai acuan dan kriteria minimal untuk peningkatan mutunya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Bersumber pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kemudian muncul Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya dilakukan perubahan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 disebutkan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.

lingkup standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar tersebut adalah standar sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai Husaini Usman (2013: 6), menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah.

Manajemen sekolah atau lembaga pendidikan termasuk dalam lingkup manajemen pendidikan. memiliki beberapa obyek garapan sesuai yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2008: 6), dengan titik tolak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas maka sekurang-kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu: 1) manajemen peserta didik, 2) manajemen personalia sekolah, 3) manajemen kurikulum, 4) manajemen sarana dan prasarana, 5) manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, 6) manajemen pembiayaan atau anggaran, 7) manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, dan 8) manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan. Kedelapan obyek garapan tersebut menjadikan peneliti lebih fokus terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Barnawi & M. Arifin (2012: 47), menjelaskan pengertian sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang

secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, pengertian prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut A. L. Hartani (2011: 136), adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti

gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014: 195) bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup> PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan



Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin(2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto dan Yuliana 2008: 273). Sedangkan dalam Barnawi dan Arifin (2012:47) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>3</sup>

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2003:33) bahwa “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan untuk belajar”. Fasilitas merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa.<sup>4</sup> Dalam Barnawi dan Arifin (2012:49) Fasilitas belajar dapat diklasifikasi menjadi 3,yaitu (1) Habis Tidaknya (habis pakai dan tahan lama), (2) Bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bergerak), (3) Hubungan dalam proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran). Karena fasilitas dapat diklasifikasikan tentunya banyak macamnya, dari berbagai macam fasilitas belajar dinilai dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Untuk menilai suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang cukup atau tidak dapat di sesuaikan dengan standar

---

<sup>3</sup> Makmun, abin syamsuddin. 2009. *Psikologi kependidikan*. Bandung: pt remaja posdakarya. h. 196

<sup>4</sup> Makmun, abin syamsuddin. 2009. *Psikologi kependidikan*. Bandung: pt remaja posdakarya. h. 33.

fasilitas belajar yang ada, menurut Barnawi dan Arifin (2012: 106-169) sarana dan fasilitas belajar memiliki standar untuk (1) Ruang Kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat Bermain atau Berolahraga.<sup>5</sup>

Menurut Imron dalam Anjayani (2013:4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.<sup>6</sup>

Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukannya belajar, Whittaker dalam Aunurrahman(2014:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan memang perlu adanya kegiatan belajar, Aunurrahman (2014:36-37) “mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu (1).Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja,(2).Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan, (3). Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Barnawi. Arifin, m. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: ar-ruzz media. h. 106-169

<sup>6</sup> Anjayani,yulianti. 2013. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran smk negeri3 bandung. *Skripsi*. Upi: bandung. h. 4.

<sup>7</sup>Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta (2014). h. 35-37.

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur-unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai.<sup>8</sup>

Prawira (2011: 320) menyatakan secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>9</sup> Sejalan dengan hal ini Makmun (2009:40) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam pengukur motivasi, diantaranya: (1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan) (2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu) (3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan. (4)

---

<sup>8</sup> Lukman, Sunadi. 2013. pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya. *jurnal.unesa: surabaya*. Uline, h. 5.

<sup>9</sup> Prawira, purwa atmaja. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: ar-ruzz media (2014). h. 320.

Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. (5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. (6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. (7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak). (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>10</sup>

Motivasi dan belajar menurut Uno (2014:23) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray dalam Majid(2013: 307) Mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Makmun, abin syamsuddin. 2009. *Psikologi kependidikan*. Bandung: pt remaja posdakarya.(2009). h. 40

<sup>11</sup> Majid, abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: pt remaja rosdakarya (2008). h. 307-309.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, peneliti menemukan bahwa tingkat motivasi belajarnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar semester 6 masih cenderung rendah, hal tersebut dilihat dari kurangnya fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang belum memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VI angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Bagaimana motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
3. Apakah ada pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI



angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan masalah, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara yaitu:

**Ho:** “tidak dapat pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

**Ha:** “terdapat pengaruh Manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

### **D. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Sebelum membahas lebih jauh tentang persoalan yang dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar variabel dalam skripsi ini. Agar tidak timbul kesalah pahaman dan pengertian dalam memahami konteks judul skripsi <sup>12</sup>ini, penting kiranya penulis memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut:

- a. Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar

---

<sup>12</sup> Aripin Muslim, *Supervisi Pendidikan (Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan di Indonesia)*, 2003.

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran.

Adapun indikator manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar adalah: 1) Ketersediaan sarana dan prasarana belajar, 2) Kualitas, kecukupan sarana dan prasarana belajar, dan 2) Efektifitas penggunaan sarana dan prasarana belajar.<sup>13</sup>

#### b. Motivasi belajar mahasiswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Adapun indikator motivasi belajar mahasiswa adalah: 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif.<sup>14</sup>

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tinjauan secara empiris tentang pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tinjauan diarahkan pada indentifikasi berbagai data atau informasi yang berkaitan

---

<sup>13</sup> Rahmat Hidayat, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.25.

dengan motivasi belajar mahasiswa untuk kemudian dianalisa guna memperoleh interpretasi tentang manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar yang lebih terfokus. Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa dibatasi pada adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

#### **E. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar!
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?!
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar!

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Penulis, untuk menambah wawasan keilmuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- b. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, sebagai bahan masukan untuk lebih sarana belajar sehingga proses pembelajaran mahasiswa lebih termotivasi.
- c. Konsumen, sebagai masukan, acuan dan perbandingan bagi teman-teman yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## F. *Kajian Pustaka*

Adapun penelitian terdahulu yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini adalah::

1. Siti Nur Ubay (2008) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "*Pengaruh Pemamfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputar*", Hasil perhitungan dengan angka korelasi sebesar 0,40 dan dengan df sebesar 60 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,250; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,325. ternyata  $r_{xy}$  atau  $r_o$  (0,430) adalah lebih besar daripada r tabel (yang besarnya 0,250 dan 0,325 Dengan demikian, Terdapat Studi Implikasi /pengaruh yang sedang atau

cukup antara variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan variabel motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Anjayani (2013) dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode explanatory survey. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Bandung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi Pakpahan (2012) dengan judul “pengaruh Sarana Prasarana dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode statistik regresi linear ganda yang diperoleh  $\hat{Y} = 13,365 + 0,784X + 0,324X$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai Y dipengaruhi X dan X. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji “F” pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dengan hasil 20,539 dengan demikian  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $20,539 > 3,115$ . Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar



terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Raksana 2 Medan T.P. 2012/2013.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”, metode penelitian ini menggunakan Asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil analisis  $F_{hitung} 3,974306 > 3,12$ .
5. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Mulia Sari (2014) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Metode penelitian yang digunakan yaitu survey explanatory. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah path analysis yaitu model yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (*endogen*). Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan pengaruh minat belajar terhadap motivasi sebesar 35,2%, pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi sebesar 17,8%, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

sebesar 15,2%, pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 58,5%, pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 20,9%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Raflian Giantera (2013) yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:  $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$  Uji F yang diperoleh  $F_{hitung} = 60,005$ , sehingga  $H_3$  diterima. Secara parsial (ujit) fasilitas belajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 5,445$ , sehingga  $H_1$  diterima. Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,847$ , sehingga  $H_2$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 69,40%. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### ***A. Hakikat Sarana dan Prasarana***

##### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014: 195) bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.<sup>16</sup>

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.
- b. Sarana pendidikan tahan lama Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

- a. Sarana pendidikan yang bergerak Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.

---

<sup>16</sup> Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 20-39

- b. Sarana pendidikan yang tidak, adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar, Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

- a. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai, dengan yang konkret.
- c. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.



Menurut Bafadal (2014:2) “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Benda-benda pendidikan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut dalam Heryati dan Muhsin (2014:197-198):

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM dibagi menjadi dua yaitu berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM
- b. Ditinjau dari jenisnya terdapat dua jenis yang *pertama*, fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan PBM, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. *Kedua* fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, uang.
- c. Ditinjau dari sifat barangnya terdapat beberapa jenis, Pertama, barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Kedua, barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, sepidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (keputusan menteri keuangan nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971). Ketiga, barang tidak habis pakai, yaitu barang-barang yang dapat dipakai berulang-ulang serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang

relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya. Keempat, barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya.

## **2. Standar Sarana dan Prasarana**

Dalam standar sarana prasarana sekolah terdapat hakikat dan dasar hukum sarana prasarana seperti dalam Heryanti dan Muhsin (2014:199-200):<sup>17</sup>

### **a. Pengertian standar sarana prasarana pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

---

<sup>17</sup> Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: pt bumi aksara. h. 199-200.

b. Tujuan standar sarana dan prasarana pendidikan

Tujuan standar sarana dan prasarana pendidikan yaitu mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran.

c. Hubungan antara sarana prasarana dan program pengajaran

Hubungan antara sarana prasarana dan program pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Persediaan sarana dan prasarana yang kurang dapat menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula, administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut. Penyediaan sarana di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya pada masa mendatang.

d. Dasar Hukum

Dasar hukum tentang sarana dan prasarana sebagai kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi adalah (a) Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Kebijakan Operasional Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan, (b) Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, (c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007 tentang Standar

Sarana dan Prasarana untuk SD/MI,SMP/MTs, SMA/MA.Yang terdapat pada dasar hukum tersebut, sarana prasarana di sekolah diatur menjadi 3 pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah.

### **3. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana**

Dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal (2014:5-6) prinsip- prinsip tersebut adalah:<sup>18</sup>

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh opersonel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah,
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaian juga harus hati-hati agar mengurangi pemborosan,
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang,
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu tanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, perlu

---

<sup>18</sup> Barnawi. Arifin, m. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: ar-ruzz media. h. 5-6.

adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah,

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Sedangkan menurut Hunt Pierce dalam Barnawi dan Arifin (2012:82-83), prinsip-prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan,
- b. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat,
- c. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan dan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka masing-masing,
- d. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru,

---

<sup>19</sup> Heafner,tina. 2004. *School facility conditions and student academic achievement. Jurnal. University of north carolina: charlotte.* h. 82-83



- e. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi bangunan dan perlengkapannya,
- f. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya,
- g. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan, dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat,
- h. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

Dari beberapa prinsip tersebut dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana sekolah sengaja di adakan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara maksimal, karena kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

#### **4. Fungsi dan Peran Fasilitas dan Sarana Pendidikan**

Dilihat dari fungsinya atau peranannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 seperti dalam Arikunto dan Yuliana (2014:274) Alat Pelajaran, adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru

maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis ataupun alat-alat praktek semua termasuk dalam lingkup pelajaran. Alat Peraga, adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengetahuan ini, maka alat pelajaran dapat termasuk ruang lingkup alat peraga, tapi belum tentu alat pelajaran itu merupakan alat peraga. Media Pendidikan, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu:<sup>20</sup>

- a. Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar)
- b. Media visual, media untuk penglihatan (media tampak)
- c. Media audio-visual, media untuk pendengaran dan penglihatan.

## 5. Standar Minimum Sarana Pendidikan

Sarana atau fasilitas pendidikan memiliki standar seperti dalam Barnawi dan Arifin (2012:106-169):<sup>21</sup>

- a. Ruang Kelas

Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut:

- 1) 1 buah kursi/peserta didik, kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung

---

<sup>20</sup> Arikunto, suharsimi. Lia yuliana. 2008. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: aditya media. h. 274.

<sup>21</sup> Barnawi. Arifin, m. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: ar-ruzz media. h. 106-169.

pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan desainya antara kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.

- 2) Meja peserta didik 1 buah/peserta didik. Meja harus kuat, stabil, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa kebawah meja.
- 3) Kursi guru 1 buah/guru. Kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan.
- 4) Meja guru 1 buah /guru. Meja harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
- 5) Lemari 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.
- 6) Rak hasil karya siswa 1 buah /ruang. Ukuran memadai untuk meletakan hasil karya seluruh siswa yang ada di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.

## **B. Hakikat Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Sesuai dengan buku Prawira (2014:319) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang diberi dorongan tersebut dapat bergerak. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dapat dilibatkan dalam

perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Mc. Donal dalam Sadirman (2009: 73-75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.<sup>23</sup>

- a. Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut dengan kebutuhan.

---

<sup>22</sup> Prawira, purwa atmaja. 2014. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: ar-ruzz media. h. 319.

<sup>23</sup> Diego state university. The college of william and mary: usa uno, hamzah b. 2014. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: pt bumi aksara. h. 73-75.

Dengan adanya ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.



## 2. Fungsi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dalam Sardiman A.M. (2009:85) Ada tiga fungsi motivasi:<sup>24</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>24</sup> Sari, arum mulia.2014.pengaruh minat dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.*skripsi*.upi: bandung. h. 58.

### 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M. (2013:83) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:<sup>25</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang retinitis dan mekanis. Siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahanya. Hal tersebut

---

<sup>25</sup> Sunadi, lukman.2013.pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya.*jurnal.unesa*: surabaya. Uline, h. 83.

harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

#### **4. Faktor-faktor motivasi belajar**

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013:5) terdapat beberapa faktor yaitu (a) cita-cita atau aspirasi siswa (b) kemampuan belajar (c) kondisi jasmani dan rohani siswa (d) kondisi lingkungan kelas (e) unsur-unsur dinamis belajar (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan adanya motivasi belajar yang timbul maka proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dinilai dapat maksimal.<sup>26</sup>

#### **5. Strategi Motivasi Belajar**

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini sejalan dalam Rifa'i dan Anni (2011: 186-187) bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa.<sup>27</sup>

##### **a. Membangkitkan minat belajar**

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, untuk itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian juga tujuan pembelajaran yang penting adalah

---

<sup>26</sup> Sunadi, lukman.2013.pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya.*jurnal.unesa*: surabaya. Uline, h. 5

<sup>27</sup> Rifa'i, achmad dan catharina tri anni.2011. *Psikologi pendidikan*. Semarang: upt mku unnes. Sardiman a.m. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: rajawali pers. h. 186-187.

membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa tentang materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Menurut Majid (2013:321-325) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran memaparkan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa didalam kelas.<sup>28</sup>

a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi didalam kelas.

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu, dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuanya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi pengelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang dan realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik

---

<sup>28</sup> Majid, abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: pt remaja rosdakarya. h. 321-325.

mungkin, tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunya semangat untuk belajar.

d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar disuatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan beri penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal.

f. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil mereka.

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajarmengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan.

g. Berikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar

Jangan membiarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan kepada mereka apa yang perlu dilakukan.

h. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi dapat menimbulkan kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi



peluang dan kecenderungan untuk membandingkan satu siswa dengan yang lainya dan menciptakan perpecahan diantara siswa.

i. Berikan masukan

Berikan masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibandingkan dengan ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan kepada siswa. Akan lebih baik bila menggunakan apresepsi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila terlihat bosan dan kurang antusias, para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri siswa.

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi siswa, tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetensi.

n. Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa di dalam kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal itu dapat memicu siswa untuk mengambil jalan pintas.

p. Hindarilah komentar buruk

Gunakan komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan buat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Apabila tidak hati-hati kepercayaan diri mereka akan jatuh.

q. Kenali minat siswa

Para siswa mungkin berada didalam satu kelas, tetapi mereka mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan, dan kekhawatiran mereka.

r. Peduli dengan siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatian bahwa guru memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan seorang guru.

## 6. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar menurut Makmun (2009:40) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
- b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

---

<sup>29</sup> Makmun, abin syamsuddin. 2009. *Psikologi kependidikan*. Bandung: pt remaja posdakarya. h. 40.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisa hasil penelitian dengan analisis statistik deskripsi dan infrensial. Penelitian akan dilaksanakan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

###### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian sebagai berikut:<sup>30</sup>



X : Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Belajar

Adapun aspek manajemen sarana dan prasarana belajar yang akan diteliti adalah:

- a. Ketersediaan sarana pembelajaran
- b. Kualitas, kecukupan sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Efektifitas penggunaan sarana pembelajaran<sup>31</sup>

Y : Motivasi Belajar Mahasiswa

Adapun aspek motivasi belajar mahasiswa yang akan diteliti adalah:

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung CV. Alfabeta, 2009), h. 218.

<sup>31</sup>Rahmat Hidayat, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 25.

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif<sup>32</sup>

### **B. Pendekatan Penelitian**

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.<sup>33</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Penentuan jumlah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk diketahui. Dari penentuan populasi dan sampel tersebut diharapkan adanya jumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah. Oleh sebab itu sebelum peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Sunadi, lukman.2013.pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya.*jurnal.unesa*: surabaya. Uline, h. 83.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 112.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014/semester VI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 73 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang di teliti. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sample antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>35</sup> Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi akan diteliti semua karena kurang dari 100 orang (73 mahasiswa).

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengetahui gambaran “pengaruh manajemen pengelolaan sarana belajar di kelas terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12



Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>36</sup>

Memakai prosedur yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahan. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

##### a. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan persiapan dengan membenahi dan melengkapi berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Menelaah berbagai sumber bacaan dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memberikan landasan teoritis dan pemahaman dasar, agar pelaksanaan penelitian berlangsung efektif dan lancar.

Untuk penelitian lapangan pertama-tama, ditentukan jumlah responden yang akan menjadi sumber data. Ditentukan pula tehnik dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian disusun secara tepat untuk mendapatkan data yang akurat.

Selanjutnya, dilakukan pula pengurusan administrasi penelitian berupa pengambilan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

Alaunddin Makassar dan surat izin dari gubernur Sul-Sel. Kemudian surat izin peneliti tersebut disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar kemudian diteruskan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan meneliti.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan tehnik dan instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan. Disamping itu sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data, penulis juga melakukan peneliti terhadap berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini merupakan proses penelusuran terhadap berbagai teori yang ada relevansi dengan permasalahan yang diteliti dilapangan.

c. Tahap akhir

Tahap akhir yakni tahap pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan pada prosedur pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kutipan langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat sesuai dengan kalimat aslinya langsung dari buku sumber tanpa ada perubahan sedikitpun baik redaksi maupun maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat atau karangan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini dengan jalan mengambil inti dari karangan atau pendapat itu dengan menggunakan bahasa penulis, dengan tetap mempertahankan arti dan maknanya.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka perlu menggunakan instrument penelitian (alat ukur). Instrument yang baik adalah instrument yang valid dan reliable. Alat atau instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah skala psikologi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada dua jenis skala yang digunakan pada penelitian ini; 1) Skala *likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>37</sup> Dengan demikian skala *likert* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi staf tentang pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa yang diteliti. Jawaban setiap item instrument pada skala *likert* yang digunakan gradasinya dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 3.1:Skor Jawaban Skala**

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Sangat Tidak sesuai (STS)	1	4

Instrumen angket mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

## 1. Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sarana dan pra sarana (LCD, Komputer/leptop, meja, kursi, kipas angin/AC, papan tulis, penghapus, spidol, perpustakaan, ruangan kelas, halaman kelas, dll) di kelas sudah memadai				
2	Saya merasa tata letak dalam mendesain pra sarana ruangan dapat memudahkan dalam belajar				
3	Sarana belajar di kelas sesuai dengan jumlah mahasiswa				
4	Saya merasa sarana belajar di kelas masih bagus dan layak dipakai				
5	Pencahayaan di ruang kelas sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran				
6	Ruang kelas bersih dan bebas dari debu				
7	Saya merasa nyaman belajar di kelas dengan adanya sarana dan pra sarana belajar yang lengkap				
8	Saya merasa internet dapat membantu saya untuk belajar mandiri				
9	Saya belajar di kelas, memudahkan saya dalam mengerjakan tugas/PR dan mengurangi kesulitan belajar saya				
10	Sarana belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar saya				

## 2. Motivasi belajar mahasiswa

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar lebih giat dari biasanya				
2	Saya tidak sering datang terlambat ketika belajar di kelas				
3	Saya memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan belajar di kelas				
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari pada teman-teman saya				

5	Jika saya tidak menyukai materi kuliah maka saya tidak akan belajar untuk memperoleh nilai yang baik				
6	Jika tidak masuk kelas, saya tidak menanyakan kepada teman saya tentang mata kuliah yang telah di pelajari				
7	Saya membaca buku tentang mata kuliah dengan terpaksa				
8	Saya merasa rugi jika tidak masuk kelas				
9	Apabila ada materi mata kuliah yang kurang jelas, saya akan mendiskusikannya dengan teman-teman				
10	Apabila saya mendapatkan nilai kurang memuaskan saya berusaha lebih giat lagi agar menapat nilai yang baik				
11	Saya belajar mata kulaih yang hanya akan di ujiankan saja				
12	Saya berkeinginan untuk menjadi mahasiswa yang paling pandai di kelas				
13	Apabila saya mendapat nilai baik saya berusaha untuk mempertahankannya				
14	Saya mempelajari mata kuliah pada pertemuan yang lalu sebelum masuk perkuliahan				
15	Saya meringkas materi mata kuliah supaya tidak mengalami kesulitan belajar				
16	Saya malu dan ragu menanyakan pada dosen apabila ada materi yang belum jelas				
17	Saya tidak senang berdiskusi dengan orang-orang yang paham tentang mata kuliah yang di pelajari				
18	Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar mata kuliah				
19	Saya kesulitan untuk fokus ketika dosen sedang memberikan materi mata kuliah				
20	Saya tidak suka bercerita dengan teman lain saat dosen sedang menjelaskan materi mata kuliah				
21	Saya pura-pura memperhatikan penjelasan dosen jika pembelajaran berlangsung				

Skala yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu skala manajemen sarana dan prasarana belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

### 3. Skala manajemen sarana dan prasarana belajar

Skala manajemen sarana dan prasarana belajar disusun berdasarkan aspek (1) Ketersediaan sarana pembelajaran, (2) kualitas, kecukupan sarana dan prasarana pembelajaran (3) Efektifitas penggunaan sarana pembelajaran.<sup>38</sup> Adapun kisi-kisi dan kuisioner (angket) skala sarana belajar di kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kisi-kisi dan kuisioner (angket) manajemen sarana dan prasarana belajar**

Variabel	Indikator	Pernyataan		Nomor Item
		Positif	Negatif	
Sarana belajar di kelas	Ketersediaan sarana belajar di kelas	1. Sarana (LCD, Komputer/leptop, meja, kursi, kipas angin/AC, papan tulis, penghapus, spidol dll) di kelas sudah memadai 2. Tata letak dalam mendesain sarana ruangan dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar		1, 2.
	Kualitas kecukupan sarana belajar di kelas	1. Sarana belajar di kelas sesuai dengan jumlah mahasiswa 2. Saya merasa sarana belajar di kelas masih bagus dan layak di pakai		3, 4, 5, 6.

<sup>38</sup>H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h. 162.



		3. Pencahayaan di ruang kelas sangat mendukung 4. Ruang kelas bersih dan bebas dari debu		
	Efektifitas sarana belajar terhadap semangat belajar mahasiswa	1. Saya merasa nyaman belajar di kelas dengan adanya sarana belajar yang lengkap 2. Saya merasa nyaman dengan adanya sarana kelas (ber-AC/kipas angin) membantu saya dalam belajar		7, 8.
	Efektifitas sarana terhadap kemandirian belajar	1. Sarana merasa internet dapat membantu saya untuk belajar mandiri 2. Sarana belajar di kelas, memudahkan saya dalam mengerjakan tugas/PR dan mengurangi kesulitan belajar saya		9, 10.
	Efektifitas sarana terhadap prestasi	1. Sarana belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar saya		11

### 3. Skala motivasi belajar mahasiswa

Skala motivasi belajar mahasiswa disusun berdasarkan pendapat Sunadi Lukman yang mengemukakan enam aspek motivasi belajar mahasiswa yaitu: (1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Harapan dan cita-cita masa depan (4) Penghargaan dalam belajar (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Lingkungan belajar yang kondusif.<sup>39</sup> Adapun kisi-kisi skala kedisiplinan guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kisi-kisi dan koisioner (angket) motivasi belajar mahasiswa**

Variable	Indikator	Pernyataan		Nomor Item
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar lebih giat dari biasanya 2. Saya tidak sering datang terlambat ketika belajar di kelas 3. Saya memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan belajar di kelas 4. Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah	1. Jika saya tidak menyukai materi kuliah maka saya tidak akan belajar untuk memperoleh nilai yang baik 2. Jika tidak masuk kelas, saya tidak menanyakan kepada teman saya tentang mata kuliah yang telah diberika	1, 2, 3, 4, 5, 6.

<sup>39</sup> Sunadi, Lukman.2013.pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya.*jurnal.unesa*: surabaya. Uline, h. 83.

		dari pada teman-teman saya		
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Saya membaca buku tentang mata kuliah dengan terpaksa	1. Saya merasa rugi jika tidak masuk kelas	7, 8.
	Harapan dan cita-cita masa depan	1. Apabila ada materi mata kuliah yang kurang jelas, saya akan mendiskusikannya dengan teman-teman 2. Apabila saya mendapatkan nilai kurang memuaskan saya berusaha lebih giat lagi agar mendapat nilai yang baik 3. Saya belajar mata kuliah yang hanya jika akan di ujikan saja	1. Saya berkeinginan untuk menjadi mahasiswa yang paling pandai di kelas	9, 10, 11, 12.
	Penghargaan dalam belajar	1. Apabila saya mendapat nilai baik saya berusaha untuk mempertahankannya 2. Saya mempelajari mata kuliah pada pertemuan yang lalu sebelum masuk perkuliahan	-	13, 14.
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Saya meringkas materi mata kuliah supaya tidak mengalami kesulitan belajar 2. Saya malu dan	1. Saya tidak senang berdiskusi dengan orang-orang yang paham terhadap	15, 16, 17, 18.

		ragu menanyakan pada dosen apabila ada materi yang belum jelas	2. Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar mata kuliah	
	Lingkungan belajar yang kondusif	1. Saya kesulitan untuk fokus ketika dosen sedang memberikan materi mata kuliah	1. Saya tidak suka berbicara sendiri saat dosen sedang menjelaskan materi mata kuliah diatas 2. Saya pura-pura memperhatikan hanya jika dosen sedang memperhatikan saya	19, 20, 21.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>40</sup> Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

##### **1. Analisis deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>41</sup>

Adapun analisis Deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$  = Jumlah data / sampel

$f_i x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ).

Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

- b. Rentang data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R = Rentang

$x_t$  = Data terbesar dalam kelompok

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

$x_r$  = Data terkecil dalam kelompok

c. Jumlah staf interval

Jumlah staf interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

$K$  = jumlah staf interval

$N$  = jumlah data observasi

Log = logaritma

d. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

$P$  = panjang kelas

$R$  = Rentang

$K$  = jumlah kelas interval

e. Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

f. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

g. Kategorisasi



Untuk mengkategorikan gambaran “pengaruh manajemen pengelolaan sarana belajar di kelas terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” karena tidak ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan statistika sebagai berikut :

- a) Tinggi :  $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
- b) Sedang :  $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
- c) Rendah :  $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

#### h. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Jumlah staf.

## 2. Analisis inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.<sup>42</sup> Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Regresi linear sederhana

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variable terikat diberi notasi Y dan variable bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

X = nilai variable indevidenden

Untuk koefisien – koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

X = nilai variable independen

Y = nilai variaabel dependen

b. Uji Signifikan (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen pengelolaan sarana belajar di kelas terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Semester VI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien  $b$  (penduga  $b$ ) sebagai berikut:

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \sum YX}}{n-2}$$

- 2) Untuk koefisien regresi  $b$  (penduga  $b$ ) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

c. Pengujian hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_o : \beta = \longrightarrow \beta_o = 0$$

$$H_1 : \beta \neq \beta_o$$

- 2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \quad \alpha/2 = \longrightarrow 0.025$$

$$b = n-2 \text{ k}$$

$$t=0,05;n$$

3) Menentukan t hitung

$$th = \frac{b-\beta}{sb}$$

ket:

th= t hitung/ hasil regresi

sb= simpangan baku kesalahan baku



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Deskriptif Manajemen Pengelolaan Sarana dan pra sarana Belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh mahasiswa yang terdiri dari 73 mahasiswa, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR + 1 \\ &= (36 - 20) + 1 \\ &= 16 + 1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} I &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 73 \\ &= 1 + (3,33) 1,86 \\ &= 7,19 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{17}{7}$$

$$= 2,45 \rightarrow 2$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

**Tabel 4.1 Tabel Distribusi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Pra Sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
20-21	IIII	5
22-23	IIIIIIIIII	12
24-25	IIIIIIIIIIIIII	18
26-27	IIIIIIIIIIIIII	17
28-29	IIIIIIIIIIIIII	17
32-33	II	2
36-37	II	2
Jumlah		73

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.2 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
20-21	5	20,5	82
22-23	12	22,5	247,5
24-25	18	24,5	392
26-27	17	26,5	424
28-29	17	28,5	456
32-33	2	32,5	32,5
36-37	2	36,5	36,5
Jumlah	73		1918,5



$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1918,5}{73} \\ &= 26,2\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai presentasi

**Tabel 4.3 Tabel penolong untuk mangitung nilai presentase**

Interval	Fi	Persentase
20-21	5	5,4
22-23	12	15
24-25	18	21,9
26-27	17	21,9
28-29	17	21,9
30-31	2	1,3
32-33	2	1,3
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 73 mahasiswa sebagai sampel, 5 atau 5,4% mahasiswa berada dalam interval (20-21), 12 atau 15% mahasiswa berada dalam interval (22-23), 18 atau 21,9% mahasiswa berada dalam interval (24-25), 17 atau 21,9% mahasiswa berada dalam interval (26-27), 17 atau 21,9 % hasiswa berada dalam interval (28-29), 2 atau 13% mahasiswa berada dalam interval (30-31), 2 atau 1,3% mahasiswa berada dalam interval (32-33), 2 atau 1,3% mahasiswa berada dalam interval dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 20 dan skor tertinggi 33, dengan rata-rata tingkat nilai persentase manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (26-27) dengan nilai 21,9% yang diperoleh dari  $16 : 73 \times 100\%$ .

g. Menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4.4 tabel penolong untuk menghitung standar deviasi**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi- $\bar{x}$	( xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
20-21	5	20,5	82	-5,7	32,49	129,96
22-23	12	22,5	247,5	-3,7	13,69	150,59
24-25	18	24,5	392	-1,7	2,89	46,24
26-27	17	26,5	424	0,3	0,09	1,44
28-29	17	28,5	456	2,3	5,29	84,64
32-33	2	32,5	32,5	6,3	39,69	39,69
36-37	2	36,5	36,5	10,3	106,09	106,09
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>		<b>1918,5</b>			<b>756,97</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left( \frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{756,97}{73-1}} \\
 &= \sqrt{37,33} \\
 &= 3,24
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data terdistribusi, maka standar deviasi/simpangan baku adalah 3,24. Hasil tersebut menunjukkan besar kesalahan baku pada skor pada manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

#### h. Mengkategorikan Skor

Karena angket penelitian ini berjumlah 10 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan empat kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentang skor 20 sampai 36 data ini di peroleh dari 73 mahasiswa menjadi responden.

Berdasarkan data skor manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar skor terendah 20 dan skor tertinggi 36, dengan mean sebesar 26,2, dengan standar deviasi sebesar 3,24. Hasil hitungan statistik deskripsi dikolerasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

#### i. Mengkategorikan nilai responden

Data ini diperoleh dari 73 mahasiswa yang menjadi responden. Berdasarkan data manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Nilai terendah 20 dan skor tertinggi 36 dengan mean 26,2 standar deviasi 3,26 hasil perhitungan statistik dikolerasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

Untuk mengetahui kategori manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana dapat di ketahui dengan mengkategorikan responden. Adapun interval hasil manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang di golongankan dalam 3 kategori <sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

**Tabel. 4.5 Kategori Skor Manajemen Pengelolaan Sarana dan Pra Sarana Belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 22,96$	14	Rendah	19,17%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$22,96 \leq X < 29,44$	49	Sedang	67,12%
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 29,44$	10	Tinggi	13,69%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 73 mahasiswa sebagai sampel, 14 atau 19,17% mahasiswa yang berada dikategorikan rendah, 49 atau 67,12% mahasiswa yang berada dalam kategori sedang, 10 atau 13,69% dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang.

## **2. Deskriptif Motivasi Mahasiswa semester VI Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh mahasiswa yang terdiri dari 73 mahasiswa, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR + 1 \\ &= (70 - 49) + 1 \\ &= 21 + 1 \\ &= 22 \end{aligned}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} I &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 73 \\ &= 1 + (3,33) 1,86 \\ &= 7,19 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{22}{7} \\ &= 3,14 \rightarrow 3 \end{aligned}$$

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi motivasi belajar mahasiswa Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN

Alauddin Makassar

**Tabel 4.1 Tabel Distribusi Motivasi Belajar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
49-51	IIIIII	7
52-54	IIIIIIII	10
55-57	IIIIIIIIIIII	16
58-60	IIIIIIIIIIIIIIII	22
64-66	IIIIIIII	11
67-69	IIII	4
70-72	III	3
Jumlah		73

- e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.2 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
49-51	7	50	300
52-54	10	53	530
55-57	16	56	840
58-60	22	59	1239
64-66	11	65	550
67-69	4	68	272
70-72	3	71	142
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>		<b>4183</b>

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\
 &= \frac{4183}{73} \\
 &= 57,3
 \end{aligned}$$

- f. Menghitung nilai presentasi

**Tabel 4.3 Tabel penolong untuk mangitung nilai presentase**

Interval	Fi	Persentase
49-51	7	8,2
52-54	10	13,6
55-57	16	20,5
58-60	22	28,7
61-63	11	13,6
64-66	4	5,4
67-69	3	2,7
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 73 mahasiswa sebagai sampel, 7 atau 8,2% mahasiswa berada dalam interval (49-51), 10 atau 13,6% mahasiswa berada dalam interval (52-54), 16 atau 20,5% mahasiswa berada dalam interval (55-57), 22 atau



28,7% mahasiswa berada dalam interval (58-60), 11 atau 13,6 % hasiswa berada dalam interval (61-63), 10 atau 13,6% mahasiswa berada dalam interval (64-66), 3 atau 2,7% mahasiswa berada dalam interval (67-69), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 49 dan skor tertinggi 67, dengan rata-rata tingkat nilai persentase motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar (55-57) dengan nilai 20,5% yang diperoleh dari  $15 : 73 \times 100\%$ .

g. Menghitung nilai standar deviasi

**Tabel 4.4** tabel penolong untuk mangitung standar deviasi

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
49-51	7	50	300	-7,3	53,29	319,74
52-54	10	53	530	-4,3	18,49	184,9
55-57	16	56	840	-1,3	1,69	25,35
58-60	22	59	1239	1,7	2,89	60,69
64-66	11	65	550	7,7	59,29	592,9
67-69	4	68	272	10,7	114,49	457,96
70-72	3	71	142	13,7	187,69	375,38
<b>Jumlah</b>	73		<b>4183</b>			<b>2127,37</b>

$$SD = \sqrt{(\sum fi(xi - \bar{x})^2 / (n - 1))}$$

$$= \sqrt{\frac{2127,37}{73-1}}$$

$$= \sqrt{29,54}$$

$$= 5,43$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data terdolong, maka standar deviasi/simpangan baku adalah 5,43. Hasil tersebut menunjukkan besar kesalahan baku pada skor pada motivasi belajar mahasiswa Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar .

#### **h. Mengkategorikan Skor**

Karena angket penelitian ini berjumlah 21 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan empat kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentang skor 49 sampai 70 data ini di peroleh dari 73 mahasiswa menjadi responden.

Berdasarkan data skor motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar skor terendah 49 dan skor tertinggi 70, dengan mean sebesar 57,3 dengan standar deviasi sebesar 5,43. Hasil hitungan statistik deskripsi dikolerasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

#### **i. Mengkategorikan nilai responden**

Data ini diperoleh dari 73 mahasiswa yang menjadi responden. Berdasarkan data motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Nilai terendah 49 dan skor tertinggi 70 dengan mean 57,3 standar deviasi 5,43 hasil perhitungan statistik dikolerasi menjadi skala 3 menurut Azwar.

Untuk mengetahui kategori motivasi belajar mahasiswa dapat di ketahui dengan mengkategorikan responden. Adapun interval hasil motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang di golongankan dalam 3 kategori <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*( Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109.

**Tabel. 4.5 Kategori Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 51,87$	8	Rendah	10,95%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$51,87 \leq X < 62,73$	53	Sedang	72,60%
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 62,73$	12	Tinggi	16,43%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 73 mahasiswa sebagai sampel, 8 atau 10,95% mahasiswa yang berada di kategori rendah, 53 atau 72,60% mahasiswa yang berada dalam kategori sedang, 12 atau 16,43% mahasiswa dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang.

### **3. Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Pra Sarana Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Tabel 4.11 Tabel Penolong untuk Mencari Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Pra Sarana Belajar Terhadap Peningkatan**

**Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	x.y
1	27	58	729	3364	1566
2	31	64	961	4096	1984
3	27	64	729	4096	1728
4	29	65	841	4225	1885
5	29	61	841	3721	1769
6	35	55	1225	3025	1925
7	36	50	1296	2500	1800
8	33	58	1089	3364	1914
9	30	50	900	2500	1500
10	28	54	784	2916	1512
11	28	50	784	2500	1400
12	29	56	841	3364	1624
13	27	58	729	3481	1566
14	27	59	729	3364	1593
15	26	58	676	2601	1508
16	24	51	576	3364	1224
17	27	58	729	3481	1566
18	29	59	841	3249	1711
19	30	57	900	2916	1710
20	23	54	529	2916	1242
21	26	54	676	2601	1404
22	29	51	841	2809	1479
23	29	53	841	3600	1537
24	30	60	900	3600	1800
25	30	60	900	3481	1800
26	26	59	676	3364	1534
27	21	58	441	3969	1218
28	28	63	784	4096	1764
29	26	64	676	3600	1664
30	22	60	484	4225	1320
31	20	65	400	3600	1300
32	33	60	1089	3364	1980
33	27	58	729	3025	1566
34	24	55	576	3025	1320
35	24	55	576	3249	1320
36	26	57	676	3844	1482
37	31	62	961	3600	1922
38	31	60	961	3481	1860
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
39	28	59	784	4356	1675

40	26	66	676	4489	1716
41	23	67	529	4489	1541
42	25	67	625	3844	1675
43	25	62	625	3600	1550
44	24	60	576	3364	1440
45	20	58	400	3249	1160
46	22	57	484	2916	1254
47	21	54	441	3025	1134
48	25	55	625	3721	1375
49	28	61	784	3025	1708
50	29	55	841	3481	1595
51	24	59	576	3969	1416
52	23	63	529	3364	1449
53	23	58	529	3721	1334
54	26	61	676	3844	1586
55	27	62	729	3136	1674
56	27	56	729	2401	1512
57	27	49	729	2916	1323
58	25	54	625	3136	1350
59	28	56	784	2809	1568
60	27	53	729	2704	1431
61	25	52	625	2916	1300
62	29	54	841	2500	1566
63	28	50	784	3025	1400
64	24	55	576	2916	1320
65	25	54	625	3025	1350
66	23	55	529	3600	1265
67	24	60	576	4900	1440
68	25	70	625	3364	1750
69	28	58	784	4225	1624
70	22	65	484	4096	1430
71	22	64	484	4225	1408
72	25	65	625	3481	1625
73	22	59	484	3481	1298
<b>Jumlah</b>	<b>1923</b>	<b>4180</b>	<b>51983</b>	<b>245525</b>	<b>112239</b>

a. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + Bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

$$= \frac{(4180)(51983) - (1923)(112239)}{(73)(51983) - (1923)^2}$$

$$= \frac{1453343}{96830}$$

$$= 15,0092223484$$

$$b = \frac{(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

$$= \frac{(73)(112239) - (1923)(4180)}{(73)(51983) - (245525)^2}$$

$$= \frac{8193447 - 8038140}{3794759 - 60282525625}$$

$$= \frac{155307}{-60278730866}$$

$$= \mathbf{-0,0000025765}$$

Jika  $X = 73$

Maka  $Y = 15,00 + -0,00 (73) = 15,00$

b. Uji signifikan ( Uji t )

1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Se = \sqrt{\frac{(y^2 - (a \cdot \sum y) - (b \cdot \sum xy))}{(n-2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{245525 - (15,00 \times 4180) - (-0,00 \times 112239)}{73-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{245525 - 62700 - 0}{71}}$$

$$= \sqrt{\frac{182825}{71}}$$

$$= \sqrt{2575}$$

$$= \mathbf{50,74}$$



2) Untuk regresi  $b$  (penduga  $b$ ) kesalahan baku akan dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{Se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\
 &= \frac{50,74}{\sqrt{51983 - \frac{(1923)^2}{73}}} \\
 &= \frac{5074}{\sqrt{51983 - \frac{3697929}{73}}} \\
 &= \frac{50,74}{\sqrt{51983 - 50656,56}} \\
 &= \frac{50,74}{\sqrt{1326,44}} = \frac{50,74}{\sqrt{36,42}} = \mathbf{1,393}
 \end{aligned}$$

c. Menguji hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_0 = \longrightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_a : \beta \neq \beta_0$$

2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/(0,025) = 2,000$$

$$db = n - 2 = 73 - 2 = \mathbf{71}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,025)(71)} = \mathbf{2,000}$$

3) Menentukan nilai uji statistik

$$t = (b - \beta_0)/sb$$

$$= \frac{50,74 - 0}{1,393}$$

$$= \mathbf{36,42}$$

Karena  $t_{hitung} = 36,42 < t_{0,025(71)} = 2,000$ , maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan gambaran manajemen pengelolaan sarana dan prasarana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di ketahui bahwa 14 atau 19,17% mahasiswa yang berada di kategori rendah, 49 atau 67,12% mahasiswa yang berada dalam kategori sedang, 10 atau 13,69% dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar **26,2** apabila dimasukkan dalam kategori manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana maka nilai tersebut berada pada interval  **$22,96 \leq X < 29,44$**  kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang.

Sedangkan gambaran motivasi belajar mahasiswa diketahui 8 atau 10,95% mahasiswa yang berada di kategori rendah, 53 atau 72,60% mahasiswa yang berada dalam kategori sedang, 12 atau 16,43% mahasiswa dalam kategori tinggi. Sementara itu nilai tara-rata yang diperoleh sebesar **57,3**. Apabila di masukkan dalam ketiga kategori motivasi belajar mahasiswa maka nilai tersebut berada pada interval  **$51,87 \leq X < 62,73$**  yaitu dalam kategori sedang, sehingga dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) = 36,42 lebih kecil dari nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari tabel distribusi F ( $t_{tabel}$ ) = 2,000 dengan taraf signifikan 5% ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) = (36,42 > 2,000) membuktikan bahwa terdapat pengaruh dalam manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus regresi sederhana adalah ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil dibanding ( $t_{tabel}$ ) = (36,42 > 2,000) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana merupakan fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat

media pembelajaran. Sementara pra sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman, dan jalan. Sarana dan pra sarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan pra sarana. Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014: 195) bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan pra sarana. Standar sarana dan pra sarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>45</sup>

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.<sup>46</sup>

Dalam usaha memberikan pelayanan profesionalisme kepada mahasiswa, sarana dan pra sarana memiliki peranan penting, namun dalam penelitian ini sarana dan prasarana tidak mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa hal ini dibuktikan dengan penelitian yang saya lakukan. Untuk itu, sarana dan pra sarana

---

<sup>45</sup> PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan

<sup>46</sup> Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 20-39

belajar yang ada di ruangan kelas Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sudah baik mulai dari pengadaan sarana dan pra sarana belajar, pengelolaan sampai dengan diperbahrui kembali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN alauddin Makassar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis deskripsi sarana dan pra sarana belajar pada tabel 4.5 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang sarana dan pra sarana belajar yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase 13,69% sedangkan yang berada pada kategori sedang 49 mahasiswa dengan presentase 67,12% dan pada kategori rendah yaitu 14 mahasiswa dengan presentase 19,17% Dengan demikian sarana dan pra sarana belajar dikategorikan sedang dengan nilai presentase 67,12%.
2. Hasil analisis deskripsi motivasi belajar pada tabel 4.10 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket tentang motivasi belajar yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa dengan presentase 16,43%, sedangkan yang berada pada kategori sedang 53 mahasiswa dengan presentase 72,60%, dan pada kategori rendah yaitu 8 mahasiswa dengan presentase 10,95% Dengan demikian motivasi belajar mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam dikategorikan sedang dengan nilai presentase 72,60%.



3. Berdasarkan uji hipotesis dimana  $t_{hitung} = 36,42 \geq t_{tabel} = 2,000$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana belajar mahasiswa semester VI angkatan 2014 jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap dosen-dosen, dan peneliti selanjutnya maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam agar mampu meningkatkan sarana dan pra sarana belajar sehingga dalam pelaksanaannya menjadikan mahasiswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.
2. Kepada para mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa seperti pemberian reward, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani,yulianti. 2013. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran smk negeri3 bandung. *Skripsi*. Upi: bandung.
- Aripin Muslim, *Supervisi Pendidikan (Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan di Indonesia)*, 2003.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta (2014).
- Barnawi. Arifin, M. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Arikunto, suharsimi. Lia yuliana. 2008. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: aditya media.
- Bafadal, ibrahim. 2014. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: pt bumi aksara.
- Diego state university. The college of william and mary: usa uno, hamzah B. 2014. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: pt bumi aksara.
- Heafner,tina. 2004. *School facility conditions and student academic achievement. Jurnal*. University of north carolina: charlotte.
- H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Lukman, Sunadi.2013.pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhamadiyah 2 surabaya.*jurnal.unesa*: surabaya. Uline.
- Makmun, abin syamsuddin. 2009. *Psikologi kependidikan*. Bandung: pt remaja posdakarya.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2008).

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PP No. 19 Tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan

Rahmat Hidayat, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi pendidikan*. Semarang: UPT Mku Unnes. Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Sari, Arum Mulia. 2014. *Pengaruh minat dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*. skripsi. UPI: Bandung.

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung CV. Alfabeta, 2009).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.



# **DOKUMENTASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

### **A. Sejarah Lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara R.I. Tahun 1945 disebutkan tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia antara lain, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan pembinaan dan pengembangan pendidikan yang sistimatis, dan berwawasan ke depan. Bangsa Indonesia yang secara historis, sosiologis, dan budaya adalah mayoritas penduduknya beragama Islam, maka pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar yang kemudian melalui Keputusan Presiden Nomor 57 tanggal 10 Oktober 2005 berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tidak bisa dilepaskan dengan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semula Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah IAIN Alauddin

Makassar merupakan dua diantara Fakultas-Fakultas yang ada dalam lingkungan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Selanjutnya atas keinginan dan desakan rakyat Sulawesi Selatan serta persetujuan Gubernur Sulawesi Selatan dan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah UMI Makassar melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia masing-masing Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 dan Nomor 91 tanggal 11 Nopember 1964 dinegErikan dan menjadi Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyusul berikutnya pada tanggal 28 Oktober 1965 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 Tahun 1965 dinyatakan berdirinya Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar.

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran Agama Islam pada tingkat Perguruan Tinggi/Universitas, serta berdasarkan landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa jika telah ada sekurang-kurangnya tiga fakultas cabang dalam satu daerah maka dapat bergabung menjadi satu institut tersendiri. Pada masa itu di Makassar telah ada tiga fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin, maka Menteri Agama berdasarkan Surat Keputusannya Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965 menetapkan berdirinya Institut Agama Islam Negeri Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sulawesi Selatan dengan memakai nama “Alauddin” , nama raja Islam pertama Kerajaan Gowa di



Sulawesi Selatan. IAIN Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah Alauddin Makassar diresmikan pada tanggal 10 Nopember 1965.

Sejak tahun 2005 IAIN Alauddin Makassar berubah menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui Peraturan Presiden Nomor 57 tanggal 10 Oktober 2005. Sekarang UIN Alauddin Makassar memiliki delapan fakultas dan Program Pascasarjana (PPs) yaitu : (1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, (2) Fakultas Syariah dan Hukum, (3) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (4) Fakultas Adab dan Humaniora, (5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (6) Fakultas Sains dan Teknologi, (7) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, (8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (9) Program Pascasarjana, jenjang Magister dan jenjang Doktor.

Dalam perjalanannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari IAIN hingga menjadi UIN Alauddin Makassar sampai saat ini telah dipimpin 8 orang Dekan. Secara periodik masing-masing dekan tersebut adalah:

1. Drs. H. Muhyiddin Zein (1965-1972).
2. Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah (1972-1980).
3. Drs. H. Danawir Ras Burhany, M.Pd.I. (1981-1985).
4. Drs. H. M. Amir Said (1985-1993).
5. Drs. H. Muhammad Ahmad (1993-1997).
6. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. (1997-2002).
7. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (2002-2010).
8. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. (2011-2015).
9. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (2015-2019).

Sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyadari bahwa tuntutan

global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik mahasiswa, dosen, tenaga administrasi ataupun alumni harus bahu membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tercermin dalam Visi dan Misi dan tujuannya.

### **1. Visi**

Terwujudnya Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, Kependidikan dan Keguruan yang terakreditasi A dalam waktu 5 tahun ke depan.

### **2. Misi**

Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman.

- a. Mengembangkan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integratif dan holistik.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlak mulia.
- c. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional dan internasional.
- d. Meningkatkan mutu layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan berbasis IT.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan kelayakan.
- f. Meningkatkan mutu dan citra mahasiswa sebagai manusia akademis yang

berkepribadian Islami dan berorientasi keilmuan. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- h. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait baik, regional, nasional dan internasional.

### **3. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana Kependidikan dan Keguruan yang berwawasan keislaman, memiliki kemampuan akademik, pedagogik, dan berdisiplin tinggi.
- b. Menghasilkan sarjana yang bertanggung jawab secara moral, sosial dan keagamaan.
- c. Menghasilkan pemikiran dan karya ilmiah di bidang kependidikan dan keguruan serta keislaman.

Untuk mewujudkan cita-citanya yang terangkum dalam visi, misi dan tujuan tersebut di atas, dalam melaksanakan kegiatan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dipimpin oleh Dekan beserta jajaran dan unsur pendukungnya.

Di usia yang ke-50 ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 8 (delapan) Jurusan/Prodi pada Tahun Akademik 2014/2015. Pada tahun 2014 ini juga telah diusulkan Prodi PGRA dan sementara dalam proses validasi. Jumlah mahasiswa aktif sebanyak 3879 dan telah memiliki 18.714 alumni hingga Februari 2016.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki tugas pokok,: Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan Keguruan secara akademik dan profesional.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun dan merumuskan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program Fakultas untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi Fakultas.
- b. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan.
- c. Melaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Melaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Melaksanaan pembinaan kemahasiswaan
- f. Melaksanaan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungannya.
- g. Melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan atau lembaga lain.
- h. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan kegiatan Fakultas
- i. Menyelenggaraan administrasi Fakultas.
- j. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan

#### **B. Jurusan-Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam

##### **Visi:**

Menjadi pusat unggulan pengembangan pendidikan Islam dan tenaga kependidikan yang professional.

**Misi:**

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan dan kelayakan.

2. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

**Visi:**

Menjadi Wadah Pengembangan dan Pembinaan Tenaga Pendidikan Bahasa Arab yang Profesional, dan Berakhlak Mulia.

**Misi:**

- 1) Membentuk, Membina dan Melahirkan Tenaga Pendidik Bahasa Arab yang Profesional, dan Berakhlak Mulia.
- 2) Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Bahasa Arab Baik Aqidah Akhlak, Maupun Sikap Ilmiah.

3. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

**Visi:**

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2019 berkomitmen memperoleh pengakuan nasional sebagai rujukan pengembangan tenaga pendidik Bahasa Inggris professional yang berakhlak Islam dan unggul mengintegrasikan IPTEKS dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam penerapan tridarma perguruan tinggi.

**Misi:**

Untuk mencapai visi pada tahun 2019, misi yang harus diemban oleh Jurusan PBI adalah:

- 1) Melengkapi prasarana dan sarana yang memadai, modern, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan akademik untuk menunjang dan memfasilitasi upaya pencapaian kompetensi lulusan.
- 2) Meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di lingkup PBI melalui pendidikan, pelatihan, dan riset yang berkesinambungan baik dalam maupun luar negeri.
- 3) Mendidik calon guru bahasa Inggris profesional yang mampu menunjukkan keunggulan pada kompetensi kependidikan, keguruan, dan keahlian dalam bidang ilmu bahasa Inggris yang islami.
- 4) Membina calon guru bahasa Inggris yang memiliki daya saing tinggi dan menguasai teknologi dalam profesi kependidikan dan keguruan serta keahlian bidang ilmu bahasa Inggris dengan dukungan akademisi yang berkompetensi tinggi dan berwawasan ke depan serta prasarana dan sarana pembelajaran yang memadai, relevan, dan modern.
- 5) Mengembangkan kapasitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik dengan dukungan sistem pembelajaran berdimensi pedagogik modern sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau profesi guru bahasa Inggris.
- 6) Memelihara dan menyempurnakan kemampuan tenaga pendidik bahasa Inggris dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,



melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan sistem pembelajaran aktual melalui praktikum dan Student-Centered Learning.

- 7) Meningkatkan kesadaran calon tenaga pendidik bahasa Inggris untuk menghargai dan mencintai profesi dan tugasnya dengan meningkatkan kualitas moral melalui pemantapan akidah Islam, pembinaan akhlakul karimah, dan pembudayaan sikap ilmiah.

#### 4. Jurusan manajemen Pendidikan Islam

**Visi:**

Wadah pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan Islam yang profesional dan berdaya saing tinggi pada Tingkat Nasional tahun 2018.

**Misi:**

- 1) Membentuk tenaga kependidikan Islam professional yang memiliki intelektual, emosional, dan integritas yang tinggi.
- 2) Membina tenaga kependidikan Islam yang menguasai Teknologi Informasi.
- 3) Menghasilkan tenaga kependidikan Islam yang terampil dan mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

#### 5. Jurusan Pendidikan Matematika

**Visi:**

Menjadi pusat unggulan pengembangan pendidikan Matematika dan tenaga kependidikan yang menghasilkan insan yang berperadaban Islam.

**Misi:**

- 1) Membentuk tenaga pendidik yang berperadaban islam.
  - 2) Membina tenaga pendidik Matematika yang memiliki integritas terhadap tugasnya.
  - 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan matematika.
  - 4) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga lain sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika.
6. Jurusan Pendidikan Biologi

**Visi:**

Unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan biologi berbasis integrasi ilmu.

**Misi:**

Untuk menerjemahkan visi diatas, Pendidikan Biologi Merumuskan Misi Sebagai Berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan biologi dengan berbasis pada integrasi ilmu keislaman.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan biologi dengan berorientasi pada pengembangan keilmuan yang berbasis integrasi ilmu keislaman.
- 3) Melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

- 4) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam pengembangan kapasitas kelembagaan dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

## 7. Jurusan Pendidikan Fisika

### **Visi:**

Sebagai wadah pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik fisika yang professional.

### **Misi:**

- 1) Membentuk tenaga pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan Fisika.
- 2) Membina tenaga pendidik Fisika yang mencintai tugasnya, menaati aturan dan etika keguruan serta norma-norma ajaran Islam.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik Fisika, baik aqidah, akhlak, maupun sikap yang ilmiah.
- 4) Membina tenaga pendidik Fisika yang memiliki pola pikir yang logis, berparadigma, bermoral, berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang dilandasi dengan iman dan takwa yang kuat.
- 5) Membina tenaga pendidik Fisika yang memiliki ketajaman intelektual sehingga mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan secara sistematis yang bersumber dari ajaran ke-Islam-an.
- 6) Membantu menyelesaikan persoalan manusia secara universal dengan pendekatan ilmu pendidikan Fisika yang bernuansa Islam.

## 8. Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidiyah

### **Visi:**

Visi Prodi PGMI yaitu sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan untuk menyiapkan guru MI yang profesional dan berkepribadian muslim.

### **Misi:**

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru
- 2) Menanamkan sikap dan cara berpikir yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan iptek.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam berperilaku.



**ANGKET MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN  
PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

---

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dan motivasi belajar mahasiswa selama Anda menjadi mahasiswa di UIN alauddin makassar
- Jawablah semua pernyataan tersebut dengan cara menyilang (X) pada lembaran yang telah disiapkan.
- Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah selama Anda menjawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.
- Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh terhadap penilaian proses belajar Anda.

**Alternatif Jawaban:**

**SS** : Sangat Sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.

**S** : Sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.

**TS** : Tidak Sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.

**STS** : Sangat Tidak Sesuai dengan kenyataan yang Anda alami.

**Terima kasih atas partisipasi Anda, jawaban Anda sangat bermanfaat bagi  
kinerja staf akademik UIN alauddin makassar untuk kedepan**

## 1. MANAJEMEN SARANA DAN PRA SARANA

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa sarana dan prsarana (LCD, Komputer/leptop, meja, kursi, kipas angin/AC, papan tulis, penghapus, spidol dll) di kelas sudah memadai				
2	Saya merasa tata letak dalam mendesain sarana ruangan dapat memudahkan dalam belajar				
3	Sarana belajar di kelas sesuai dengan jumlah mahasiswa				
4	Saya merasa sarana belajar di kelas masih bagus dan layak dipakai				
5	Pencahayaan di ruang kelas sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran				
6	Ruang kelas bersih dan bebas dari debu				
7	Saya merasa nyaman belajar di kelas dengan adanya sarana belajar yang lengkap				
8	Sarana merasa internet dapat membantu saya untuk belajar mandiri				
9	Saya belajar di kelas, memudahkan saya dalam mengerjakan tugas/PR dan mengurangi kesulitan belajar saya				
10	Sarana belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar saya				



## 2. MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar lebih giat dari biasanya				
2	Saya tidak sering datang terlambat ketika belajar di kelas				
3	Saya memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan belajar di kelas				
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari pada teman-teman saya				
5	Jika saya tidak menyukai materi kuliah maka saya tidak akan belajar untuk memperoleh nilai yang baik				
6	Jika tidak masuk kelas, saya tidak menanyakan kepada teman saya tentang mata kuliah yang telah di pelajari				
7	Saya membaca buku tentang mata kuliah dengan terpaksa				
8	Saya merasa rugi jika tidak masuk kelas				
9	Apabila ada materi mata kuliah yang kurang jelas, saya akan mendiskusikannya dengan teman-teman				
10	Apabila saya mendapatkan nilai kurang memuaskan saya berusaha lebih giat lagi agar menapat nilai yang baik				
11	Saya belajar mata kuliah yang hanya akan di ujikan saja				
12	Saya berkeinginan untuk menjadi mahasiswa yang paling pandai di kelas				
13	Apabila saya mendapat nilai baik saya berusaha untuk mempertahankannya				
14	Saya mempelajari mata kuliah pada pertemuan yang lalu sebelum masuk perkuliahan				
15	Saya meringkas materi mata kuliah supaya tidak mengalami kesulitan belajar				
16	Saya malu dan ragu menanyakan pada dosen apabila ada materi yang belum jelas				

17	Saya tidak senang berdiskusi dengan orang-orang yang paham tentang mata kuliah yang di pelajari				
18	Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar mata kuliah				
19	Saya kesulitan untuk fokus ketika dosen sedang memberikan materi mata kuliah				
20	Saya tidak suka bercerita dengan teman lain saat dosen sedang menjelaskan materi mata kuliah				
21	Saya pura-pura memperhatikan penjelasan dosen jika pembelajaran berlangsung				



## 1. SARANA DAN PRA SARANA BELAJAR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	27
2	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	31
3	4	3	2	4	4	2	2	1	2	3	27
4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	29
5	4	2	4	4	4	3	2	4	1	1	29
6	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	35
7	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
8	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	33
9	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	30
10	3	4	4	4	3	1	3	1	1	4	28
11	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	28
12	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	29
13	2	3	3	4	2	3	2	3	4	1	27
14	1	4	3	4	2	4	2	1	3	3	27
15	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	26
16	1	2	3	4	3	4	2	3	1	1	24
17	1	3	3	4	3	3	2	4	2	2	27
18	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	29
19	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	30
20	2	1	3	4	2	3	3	1	3	1	23
21	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	26
22	4	4	2	4	2	3	3	4	1	2	29
23	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	29
24	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	30
25	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	30
26	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	26
27	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	21
28	4	3	1	3	2	3	2	4	3	3	28
28	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	26
30	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	22
31	3	3	4	1	1	2	3	1	1	1	20
32	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	23
33	4	3	2	1	4	2	2	3	2	4	27
34	4	3	1	1	4	1	2	4	1	3	24
35	4	3	1	1	4	2	2	1	4	2	24

36	4	3	2	1	4	3	3	2	3	1	26
37	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	31
38	3	1	4	4	4	3	3	4	1	4	31
39	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	28
40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
41	3	1	2	3	3	2	1	1	4	3	23
42	3	1	3	3	3	1	2	2	3	4	25
43	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	25
44	3	1	3	2	3	1	4	4	1	2	24
45	3	1	1	2	2	3	2	3	2	1	20
46	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	22
47	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	21
48	3	2	3	2	1	4	2	3	1	4	25
49	3	2	4	2	3	4	4	2	3	1	28
50	2	3	4	4	3	4	2	1	4	2	29
51	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	24
52	2	3	2	3	2	3	2	1	1	4	23
53	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	23
54	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	26
55	2	3	2	4	2	2	3	4	1	4	27
56	3	2	3	4	2	2	2	4	2	3	27
57	4	2	3	4	3	1	1	3	3	3	27
58	4	2	2	4	1	1	2	2	4	3	25
59	3	2	2	4	4	4	3	1	2	3	28
60	4	2	3	4	2	4	2	1	2	3	27
61	2	1	3	4	2	4	3	2	2	2	25
62	2	4	4	3	3	4	1	3	3	2	29
63	2	4	3	3	3	2	1	4	4	2	28
64	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	24
65	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	25
66	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	23
67	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	24
68	4	2	1	2	2	2	3	3	4	2	25
69	3	2	2	2	2	2	4	4	5	2	28
70	2	2	3	1	2	3	1	4	2	2	22
71	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	22
72	4	2	2	1	2	3	3	2	4	2	25
73	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	22

	207	192	198	215	195	200	178	181	180	177	1923
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

## 2. MOTIVASI BELAJAR MASISWA

1	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	58
2	2	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	2	4	3	64
3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	64
4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	65
5	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	51
6	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	55
7	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	50
8	4	2	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	1	3	2	2	1	4	2	58
9	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	4	2	4	1	2	2	2	2	3	3	50
10	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	54
12	4	1	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	60
13	2	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	58
14	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	1	2	2	2	4	59
15	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	4	58
16	2	3	4	2	4	2	2	1	2	3	3	2	1	4	3	2	1	2	2	3	3	51
17	3	4	4	3	4	2	2	1	1	4	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	58
18	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	1	3	3	3	1	59
19	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	57
20	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	54
21	3	2	1	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	54
22	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	51
23	1	2	3	4	1	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	1	3	3	4	2	2	53
24	2	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	60
25	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	60
26	4	2	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	59
27	2	2	4	2	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	58
28	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	63
29	4	3	3	4	1	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	64
30	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	1	2	4	2	2	2	4	2	4	3	3	60
31	1	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	2	55
32	4	2	4	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	60
33	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	58
34	2	3	4	3	1	3	4	4	1	4	1	1	3	2	2	4	2	3	3	2	3	55

35	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	4	3	2	4	55
36	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	4	57
37	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	62
38	2	1	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	60
39	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	59
40	3	2	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	66
41	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	67
42	2	3	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	67
43	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	62
44	4	1	2	1	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	60
45	3	2	4	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	58
46	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	4	3	4	4	2	4	3	2	57
47	1	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	54
48	2	3	4	3	3	2	3	3	1	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	55
49	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	61
50	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	55
51	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	59
52	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	63
53	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	4	3	1	1	58
54	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	1	1	61
55	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	4	2	3	2	62
56	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	1	1	3	3	3	2	56
57	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	49
58	3	3	2	4	4	1	3	1	3	4	2	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	54
59	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	56
60	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	53
61	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	3	52
62	4	1	2	3	3	4	1	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	54
63	2	2	3	2	2	4	2	2	3	1	3	2	2	2	4	3	1	3	2	2	3	50
64	3	3	4	2	1	4	3	1	2	2	4	3	3	1	3	4	2	3	2	2	3	55
65	4	2	3	1	2	3	4	2	3	1	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	2	54
66	2	1	2	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	55
67	3	2	3	1	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	60
68	4	3	4	1	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	70
69	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	58
70	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	65
71	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	64
72	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	65



73	2	3	3	4	2	2	4	3	4	1	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	59
	196	187	207	204	191	209	218	188	181	204	195	196	206	216	192	214	180	201	205	199	191	4180



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Hairul**, lahir di Soro, pada tanggal 15 Mei 1992 akrab di panggil Irul. Penulis merupakan anak ke empat dari Empat bersaudara dari pasangan ayahanda **H. M. Siddik** dan ibunda **Siti Ando**. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Melaju Dua Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTSN) Sape Kecamatan Sape Kabupaten Bima Prov. NTB pada tahun 2005-2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN Sape Kecamatan Sape Kabupaten Bima Prov. NTB selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2007- 2011. Pada tahun 2012 Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui Jalur SPMB-PTAIN dan lulus pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sejak menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis aktif di Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).